

NASKAH PUBLIKASI

**PEMETAAN INDUSTRI KREATIF SEKTOR KERAJINAN BLANGKON
TERHADAP DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT DENGAN
PENGUKURAN PRODUKTIVITAS**



Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Teknik Industri

Diajukan Oleh:

HIDAYATI AZIZAH

D 600 110 037

**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Muchlison Anis, ST., MT

NIP/NIK : 796

Nama : Etika Muslimah, ST, MM, MT

NIP/NIK : 890

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi/Tugas Akhir dari mahasiswa:

Nama : Hidayati Azizah

NIM : D600 110 037

Jurusan : Teknik Industri

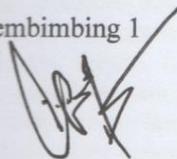
Judul Tugas Akhir : PEMETAAN INDUSTRI KREATIF SEKTOR KERAJINAN
BLANGKON TERHADAP DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT
DENGAN PENGUKURAN PRODUKTIVITAS

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, Juni 2015

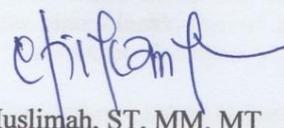
Menyetujui,

Pembimbing 1



Muchlison Anis, ST.,MT

Pembimbing 2



Etika Muslimah, ST, MM, MT

PEMETAAN INDUSTRI KREATIF SEKTOR KERAJINAN BLANGKON TERHADAP DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT DENGAN PENGUKURAN PRODUKTIVITAS

Hidayati Azizah¹

Muchlison Anis², Etika Muslimah²

¹ Mahasiswa Teknik Industri UMS, ¹ Dosen Teknik Industri UMS
Jalan Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasuro 57102 Telp (0271) 717417

Email: hidayati695@gmail.com

ABSTRAK

Industri Kerajinan merupakan salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat. Industri kreatif memiliki 14 sektor menurut ketentuan KBLI (Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Serengan Surakarta dengan melakukan pemetaan industri kreatif yang ada di Kecamatan Serengan Surakarta terhadap pengaruh ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh 4 indikator yaitu tenaga kerja, modal, jumlah produksi dan pendapatan. Kecamatan Serengan didominasi oleh salah satu sektor yaitu sektor kerajinan sebesar 34%. Namun berdasarkan jumlah dan hasil prosentase yang memiliki jumlah terbesar yaitu kerajinan blangkon sebesar 26% yang terletak di Kelurahan Serengan. Untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh industri kreatif terhadap perekonomian maka dilakukan pengukuran produktivitas dengan melakukan rasio antara efektifitas (output) dengan efisiensi (input). Hasil penilaian tiap indikator dengan membandingkan tahun 2014 dan 2015. Terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, artinya semakin besar nilai produktivitas maka target pencapaian semakin baik. Dilakukan pengukuran Produktivitas hasil yang diperoleh yaitu berdasarkan indikator tenaga kerja pada tahun 2014 diperoleh nilai produktivitas sebesar 390 unit/orang tahun 2015 sebesar 667 unit/orang, modal pada tahun 2014 memperoleh Rp1,3 dan tahun 2015 sebesar Rp 2,7. Hasil diatas menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 hingga 2015. Nilai index produktivitas total pada tahun 2014 sebesar 224% mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 327%. Artinya efektifitas pencapaian tingkat kualitas terhadap efisiensi penggunaan sumber daya mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Industri kreatif, Pemetaan, Produktivitas.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi akan menjadikan segala sektor di Indonesia mengalami persaingan yang lebih ketat terutama sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia terutama pada industri kreatif. bahwa industri kreatif terdiri dari beberapa subsektor antara lain yaitu: periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fesyen, film, video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Serengan yang didominasi oleh sektor kerajinan yaitu kerajinan blangkon.

Tujuan penelitian ini yaitu dapat mengetahui kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian masyarakat dengan menggunakan pengukuran produktivitas.

LANDASAN TEORI

Teori Industri Kreatif

Industri kreatif merupakan salah satu aktivitas atau kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam penciptaan hasil karya.

Menurut John Howkins industri kreatif merupakan suatu kegiatan dimana input dan output yaitu suatu gagasan, bahwa dengan gagasan tersebut manusia mampu berkreatifitas sehingga menciptakan hasil karya yang memiliki nilai jual.

Konsep Pemetaan Industri Kreatif

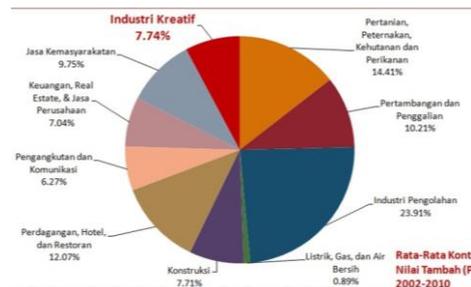
Perkembangan industri kreatif di Indonesia masih jauh lebih kecil dibanding negara lain, hal maka dapat dilakukan pembentukan pemetaan berdasarkan subsektor, karena industri kreatif merupakan kegiatan usaha yang berbasis pada kreativitas individu. (Darwanto,2012)

Data sekunder tersebut merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam proses pemetaan industri kreatif, karena industri kreatif memberikan kontribusi besar bagi perekonomian masyarakat Indonesia maupun masyarakat yang ada disekitar.

Kontribusi Perekonomian Industri Kreatif

Perkembangan sektor industri kreatif akan bergantung terhadap perkembangan kreatifitas dari sumber daya manusia, karena pada dasarnya industri kreatif berasal dari pemanfaatan kreativitas manusia. Semakin banyak kreatifitas dan usaha setiap individu maka masyarakat tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap wilayah tersebut.

Kontribusi tersebut berupa terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sebagian besar masih belum memiliki riwayat pendidikan yang tinggi. Sehingga pemerintah sangat mendukung dengan adanya aktivitas industri kreatif karena banyak memberikan dampak positif terhadap masyarakat maupun negara.



Gambar 1 Kontribusi Nilai Tambah

Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu alat yang digunakan dalam suatu perusahaan dalam hal manajemen ekonomi. Produktivitas sangat bermanfaat bagi jalannya suatu usaha dengan memberikan penilaian berupa efektivitas maupun efisiensi.

Semakin efisien sumber daya yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Siagian,2006). Hasil penilaian produktivitas yaitu berupa rasio antara efektifitas sebagai *output* dan efisiensi sebagai *input*. Dalam hal ini dilakukan pengukuran index performance untuk mengukur secara obyektif tingkat pencapaian.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Pengamatan dilakukan pada kegiatan sektor industri kreatif kerajinan blangkon yang berada di wilayah tersebut dengan melakukan penelitian untuk memperoleh data akurat jumlah sektor industri.

Studi Pendahuluan

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi di berbagai dinas yang terkait untuk mendapatkan data sekunder.
2. Menentukan obyek penelitian dan melakukan studi pustaka

Identifikasi Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber yang diamati, sehingga data primer diperoleh oleh pemilik atau karyawan dari pelaku usaha tersebut.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pengamatan maupun studi sebelumnya sebagai pendukung proses pengamatan, pada penelitian ini didapatkan data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Grup diskusi

Langkah awal yang dilakukan dengan melakukan diskusi awal pembuatan kuisisioner. Setiap pertanyaan berasal dari pemikiran atau hipotesa setiap individu yang dilakukan setiap minggu.

2. Studi Lapangan (Observasi)

Langkah yang dilakukan yaitu pengumpulan data primer dan sekunder, melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang akan diteliti. Observasi pertama dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data industri kreatif yang terdapat di Kecamatan Serengan, data tersebut didapat dari dinas yang terkait antara lain dinas perindustrian dan perdagangan.

3. Kuisisioner

Langkah pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan atau kuisisioner terkait dengan penelitian yang akan dilakukan kepada beberapa responden.

Metode Pengolahan Data Analisis deskriptif

Beberapa pengolahan yang dilakukan untuk mengolah data mengenai industri kreatif dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Secara teori penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, gejala, peristiwa yang sedang terjadi saat ini.

Adapun data yang akan diolah menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut:

a. Penyerapan tenaga kerja

Pengolahan menggunakan diagram untuk mengetahui jumlah penyerapan tenaga kerja yang dilakukan setiap industri kerajinan di Kecamatan Serengan. Apakah dalam diagram tersebut mengalami penurunan atau peningkatan setiap tahun. Hal ini dapat dijadikan analisa apa kendala yang terjadi jika grafik menunjukkan angka penurunan serta dampak yang muncul apabila grafik menunjukkan angka peningkatan.

b. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha atau omset yang didapat dari pelaku usaha akan diolah menggunakan grafik. Dalam hal ini akan diketahui seberapa besar peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan yang didapat oleh pelaku usaha, semakin meningkat hasil pendapatan maka kontribusi industri kreatif dalam perekonomian lebih berperan.

c. Jumlah produksi

Jumlah produksi yang dihasilkan tiap industri dianalisa dalam bentuk diagram sehingga dapat diketahui jumlah atau hasil produksi tiap bulan. Apabila jumlah produksi tiap bulan meningkat maka pendapatan yang akan didapat juga akan lebih bertambah.

d. Modal/investasi

modal yang didapatkan setiap pelaku usaha akan berhubungan dengan pendapatan. Apabila setiap pelaku usaha memiliki investasi tinggi maka hubungan dengan pendapatan akan berbanding lurus.

2. Pengukuran Produktivitas.

Pengukuran produktivitas dilakukan guna mengetahui kemampuan atau tingkat pencapaian target yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha, dalam hal ini penilaian dilakukan oleh keempat faktor dari kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian masyarakat Kecamatan Serengan, antarlain tenaga kerja, modal/investasi, jumlah produksi, pendapatan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

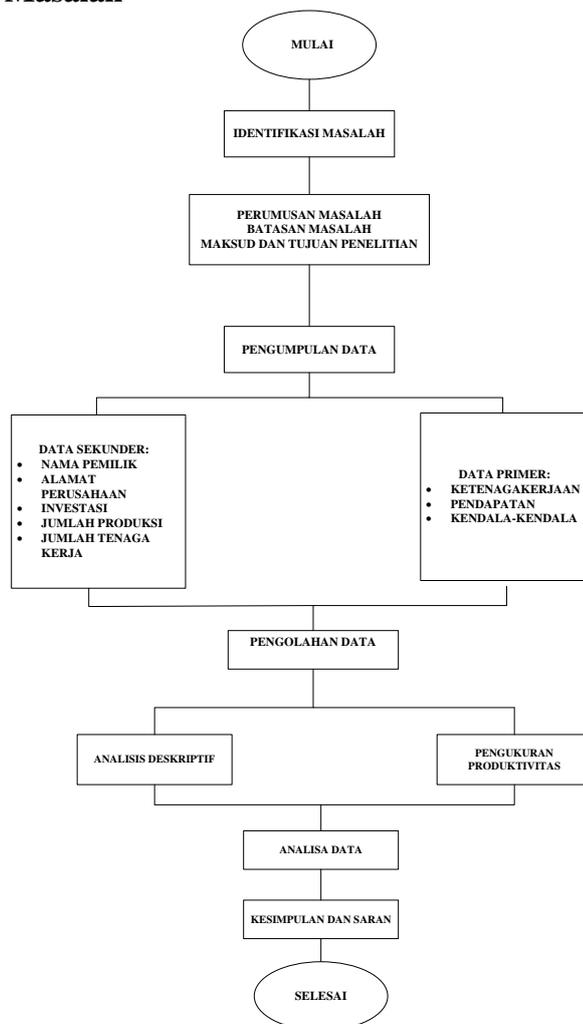
$$\text{Produktivitas Kriteria I (Tenaga Kerja)} = \frac{\text{Jumlah Produk (Output)}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja (Input)}} \dots(2.1)$$

$$\text{Produktivitas Kriteria II (Modal)} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Modal (Input)}} \dots(2.2)$$

$$\text{Produktivitas Kriteria III (Jumlah Produksi)} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Waktu Kerja/bulan (Input)}} \dots(2.3)$$

$$\text{Produktivitas Kriteria IV (Pendapatan)} = \frac{\text{Pendapatan (Rp)(Output)}}{\text{Waktu Kerja/bulan (Input)}} \dots(2.4)$$

Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2 Kerangka Penelitian

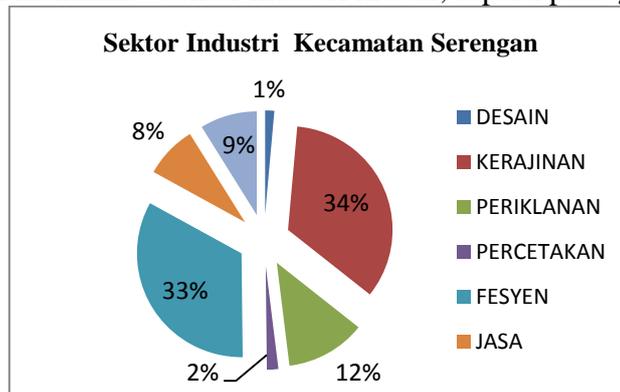
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

1. Pengumpulan Data

Subyek pada penelitian ini adalah pemilik usaha blangkon di Kecamatan Serengan yang masih berlangsung. Adapun beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Serengan antara lain Kelurahan Tipes, Kelurahan Serengan, Kelurahan Joyontakan, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Kemlayan, Kelurahan Jayengan dan Kelurahan Kratonan. Data industri kreatif yang disajikan antarlain profil dari perusahaan mencakup nama pemilik, jenis produk yang dihasilkan, alamat, dan lama dari usaha tersebut dijalankan,

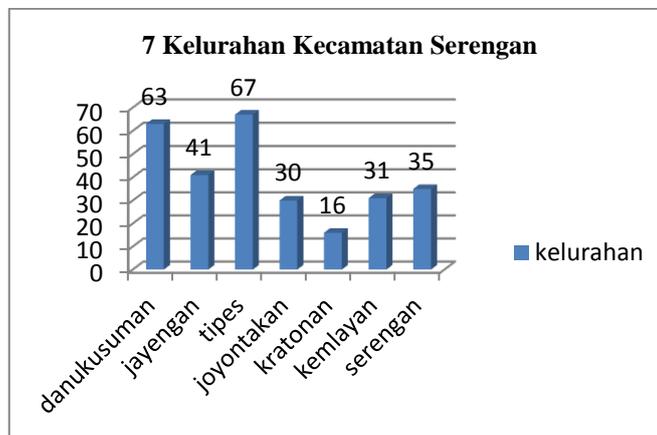
2. Pengolahan Data

Berdasarkan data terdapat beberapa sektor industri yang berbeda-beda, di Kecamatan Serengan memiliki 7 sektor industri kreatif, seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Prosentase 7 Sektor Industri

Gambar diatas menunjukkan hasil prosentase industri kreatif di Kecamatan Serengan, hasil terbesar yang didapat yaitu sektor kerajinan. Artinya kecamatan Serengan lebih didominasi terhadap industri kerajinan. Kecamatan serengan memiliki 7 kelurahan yang terdapat penyebaran industri kreatif, seperti yang digambarkan pada gambar dibawah ini:

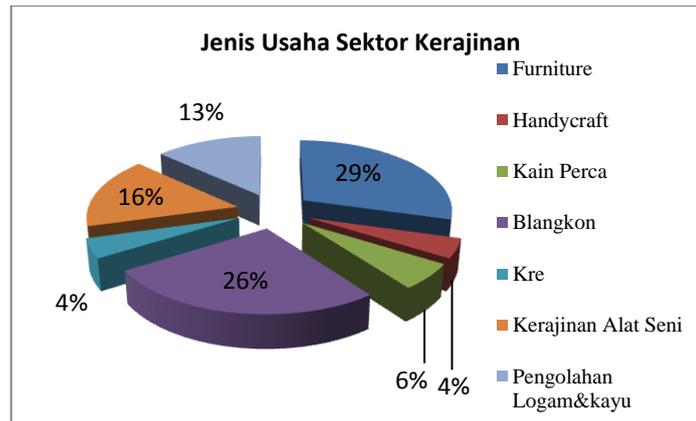


Gambar 4 Kelurahan Penyebaran Industri Kreatif

Gambar diatas merupakan hasil pendataan industri kreatif dilihat berdasarkan kelurahan yang ada di Kecamatan Serengan. Kelurahan yang memiliki banyak industri kreatif pada kelurahan Tipes.

Identifikasi Sektor Kerajinan di Kecamatan Blangkon

Berdasarkan hasil pendataan sebelumnya Kecamatan Serengan memiliki 7 Sektor dan didominasi oleh sektor kerajinan, adapun jenis-jenis usaha pada sektor kerajinan sebagai berikut:



Gambar 5 Jenis Usaha Sektor Kerajinan di Kecamatan Serengan

Berdasarkan grafik diatas dapat dianalisis bahwa sektor yang mendominasi yaitu kerajinan *furniture*, peneliti melakukan observasi langsung kepada pengrajin *furniture* namun terdapat beberapa data tersebut sudah tidak ada atau sudah tidak ada proses produksi. Maka peneliti tidak melakukan identifikasi terhadap usaha *furniture*.

Identifikasi Industri Kreatif Blangkon

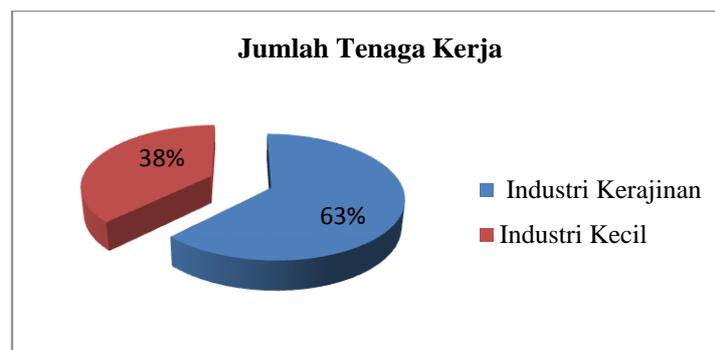
Peneliti melakukan penelitian terhadap industri kreatif blangkon. Alasan pemilihan blangkon karena prosentase dari data sekunder yang besar, dan blangkon merupakan ciri khas dari Kota Surakarta.

Inovasi yang dimiliki oleh blangkon yaitu adanya jenis kain yang dibedakan dari zaman dahulu hingga saat ini, bentuk mengalami sedikit inovasi. Jumlah industri blangkon pada data sekunder sebesar 26% atau 18 industri.

Pengolahan Data Kerajinan Blangkon.

1. Analisis Deskriptif

Kerajinan blangkon merupakan salah satu kerajinan yang paling besar memberikan kontribusi perekonomian di Kecamatan Serengan. hal ini karena dari segi Ketenagakerjaan yang menyerap dari lingkungan sekitar, modal awal dari setiap pemilik untuk mendirikan industri blangkon, jumlah produksi yang dihasilkan tiap minggu Pendapatan bersih yang diterima dari pemilik usaha.



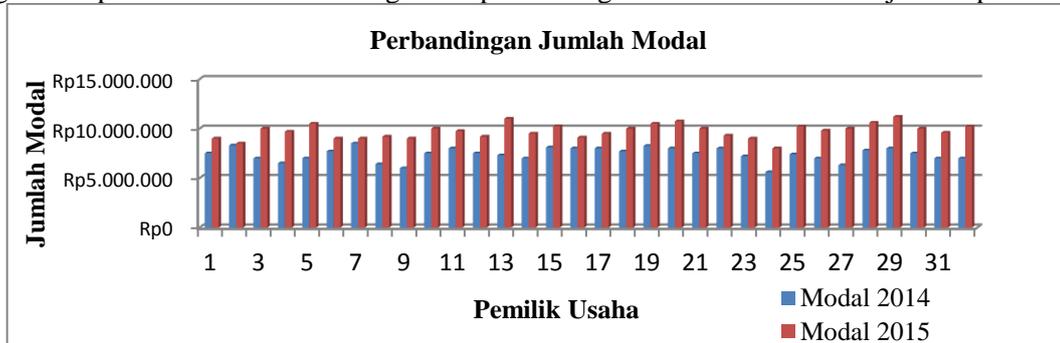
Gambar 6 Prosentase Tenaga Kerja

Berdasarkan grafik diatas terdapat perbandingan antara prosentase industri kerajinan dan industri kecil. Adapun perbedaan dari dua jenis industri tersebut berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Penggolongan yaitu industri kerajinan hanya memiliki jumlah karyawan antara 1-4 karyawan, industri kecil memiliki karyawan antara 5-19 karyawan, industri sedang dengan kisaran 20-99, dan industri besar memiliki jumlah karyawan berkisar 100 karyawan.

Dalam hal ini tenaga kerja memiliki pengaruh besar terhadap jalannya setiap perusahaan maupun usaha kecil. Dalam penelitian ini tenaga kerja dilakukan pengukuran berdasarkan nilai

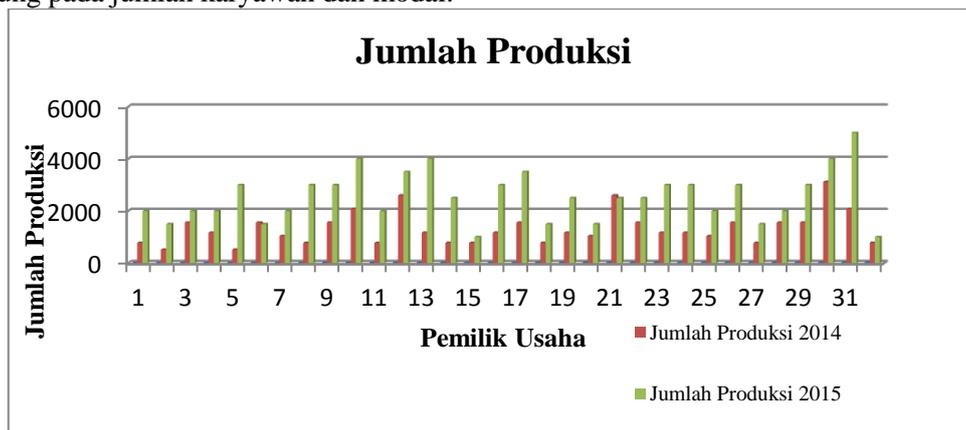
produktivitas, pengukuran produktivitas mampu memberikan dampak positif terhadap tenaga kerja yaitu mampu menjalankan pekerjaannya lebih baik dari kemarin atau sebelumnya.

Modal merupakan hasil yang didapat dari setiap pelaku usaha untuk keberlangsungan proses produksi. Data yang didapat yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Data tersebut dilakukan pengukuran produktivitas untuk mengetahui perbandingan antara investasi dan jumlah produksi



Gambar 7 Jumlah Modal

Jumlah produksi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam suatu perusahaan atau usaha. Jumlah produksi akan mempengaruhi kemajuan dari suatu usaha. Apabila perusahaan mampu menghasilkan produk yang besar dan penjualan yang besar maka perusahaan tersebut mampu menerima pendapatan yang tinggi, sehingga apabila dilihat dari segi perekonomian bahwa industri kreatif mampu memberikan kontribusi perekonomian masyarakat. jumlah produksi akan bergantung pada jumlah karyawan dan modal.



Gambar 8 Jumlah produksi 2014 dan 2015

Grafik diatas merupakan grafik jumlah produksi yang dipengaruhi oleh tenaga kerja, grafik perbandingan antara tahun 2014 dengan 2015. Hasil yang didapat bahwa jumlah produksi mengalami peningkatan dari tahun 2014 dengan 2015.

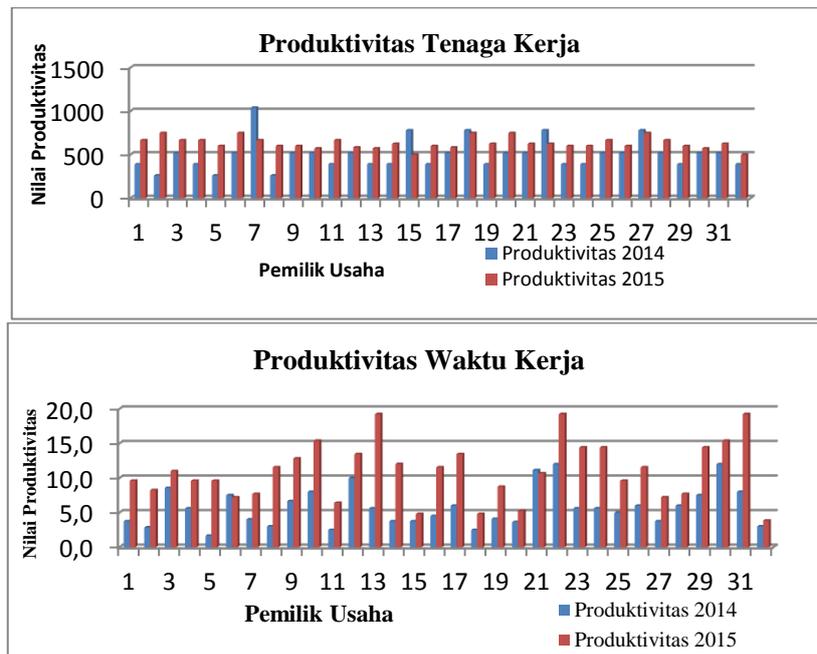
Pendapatan merupakan pilar utama pada perekonomian masyarakat. Semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat maka dalam lingkup tersebut dapat dikategorikan bahwa perekonomian masyarakat tersebut baik.

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas Modal (2014)} &= \frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Modal (Input)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 9.750.000}{\text{Rp } 7.500.000} = \text{Rp } 1,3 \\
 \text{Produktivitas Modal (2015)} &= \frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Waktu Kerja (Input)}} \\
 &= \frac{25.000.000}{\text{Rp } 9000.000} = \text{Rp } 2,7
 \end{aligned}$$

2. Pengukuran Produktivitas Parsial

Pengukuran Produktivitas dengan melakukan pendekatan rasio *Output/Input* dan akan menghasilkan 2 jenis ukuran produktivitas yaitu produktivitas parsial dan produktivitas total.

Terdapat 4 faktor yang akan dilakukan pengukuran yaitu tenaga kerja, modal, jumlah produksi, dan pendapatan.



Gambar 9 Produktivitas Tenaga Kerja dan Waktu Kerja

Pengukuran Produktivitas modal berdasarkan pada perbandingan Jumlah Produksi (*Output*) dengan Modal (*Input*).

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Modal (2014)} &= \frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Modal (Input)}} \\ &= \frac{780}{\text{Rp } 7.500.000} = 0,0001 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Modal (2015)} &= \frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Waktu Kerja (Input)}} \\ &= \frac{2000}{\text{Rp } 9000.000} = 0,0002 \end{aligned}$$

Pengukuran produktivitas pendapatan didapat dari hasil perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan pendapatan (*input*).

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Pendapatan (2014)} &= \frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Pendapatan (Input)}} \\ &= \frac{780}{\text{Rp } 2000.000} = 0,0004 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Pendapatan (2015)} &= \frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Pendapatan (Input)}} \\ &= \frac{2000}{\text{Rp } 4000.000} = 0,001 \end{aligned}$$

3. Pengukuran Produktivitas Total

Produktivitas total merupakan hasil dari *output* total terhadap *input* total. *Output* dari penelitian ini merupakan hasil produksi, sehingga *output* total berasal dari hasil penjumlahan jumlah produksi dari 32 pelaku usaha, sedangkan *input* penelitian ini adalah tenaga kerja, waktu kerja, modal, dan pendapatan

$$\text{Output Total} = N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_{32}$$

N = Jumlah Produksi/bulan

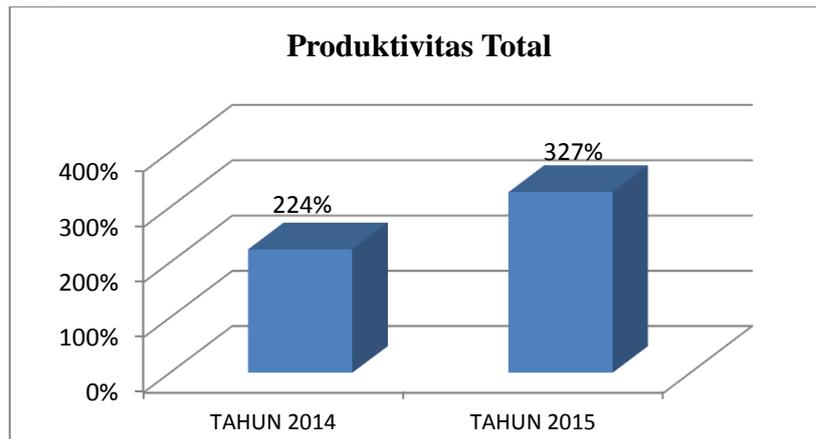
Input Total = jumlah tenaga kerja + jumlah modal + jumlah waktu kerja + jumlah pendapatan

$$\begin{aligned} \text{Total jumlah dalam Rp (2014)} &= \text{Harga} \times \text{Jumlah Produksi} \\ &= \text{Rp}12.500 \times 42380 = \text{Rp} 529.750.000 \\ \text{Total jumlah dalam Rp (2015)} &= \text{Harga} \times \text{Jumlah Produksi} \\ &= \text{Rp}12.500 \times 81500 = \text{Rp} 1.018.750.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Total tahun 2014} &= \text{Output Total} / \text{Input Total} \\ &= \text{Rp} 529.750.000 / 320059721 \\ &= 1,655170266 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Total tahun 2015} &= \text{Output Total} / \text{Input Total} \\ &= \text{Rp}1.018.750.000 / 441349765 \\ &= 2,308270519 \end{aligned}$$

Produktivitas Total



Gambar 10 Produktivitas Total

Analisis Pengolahan Data

Kontribusi industri kreatif terhadap pertumbuhan perekonomian dilihat berdasarkan 4 indikator yaitu ketenagakerjaan, modal, jumlah produksi dan pendapatan. Ke empat indikator tersebut dilakukan pengukuran produktivitas untuk mengetahui besaran tujuan yang ingin dicapai. Adapun analisa tiap kriteria sebagai berikut:

1. Ketenagakerjaan.

Tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan produktivitas terhadap kriteria ketenagakerjaan. Perhitungan yang digunakan menggunakan produktivitas dengan memberikan rasio antara *output* yaitu jumlah produksi dan *input* yaitu jumlah tenaga kerja. Hasil penilaian pada kriteria tenaga kerja pada tahun 2014 dan tahun 2015, maka hasil yang didapat yaitu terdapat beberapa yang mendapatkan nilai produktivitas tahun sebelumnya lebih kecil dibanding pada tahun 2015 artinya tingkat pencapaian setiap pelaku usaha terpenuhi. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat pada tahun 2014 dengan 2015, produktivitas tenaga kerja dapat digambarkan bahwa nilai produktivitas 667 menunjukkan bahwa setiap penggunaan tenaga kerja 1 orang akan menghasilkan *output* sebesar 667 unit/bulan.

2. Jumlah Produksi

Tabel 4.5 merupakan tabel hasil penilaian produktivitas menurut kriteria jumlah produksi. Perhitungan dilakukan dengan rasio jumlah produksi (*output*) perbulan dengan waktu kerja setiap karyawan (*input*). Pada karyawan di kerajinan blangkon bekerja minimal 8 jam perhari, namun terdapat beberapa karyawan yang bekerja sampai 12 jam hal ini akan mempengaruhi dengan hasil produksi yang dihasilkan.

Penilaian produktivitas jumlah produksi dilakukan dengan membandingkan pada tahun 2014 dan 2015, hasil grafik yang didapat yaitu nilai produktivitas pada tahun 2015 lebih tinggi daripada tahun 2014. Hal ini disebabkan dengan jumlah tenaga kerja yaitu pada

tahun 2014 lebih kecil daripada pada tahun 2015. Nilai produktivitas dapat diartikan bahwa penggunaan input waktu sebesar 1 jam akan menghasilkan *output* sebanyak 4 unit.

3. Modal

Berdasarkan hasil penilaian skor pada kriteria modal yang didapat dari rasio antara jumlah hasil produksi (*output*) dengan modal awal (*input*). Semakin tinggi skor penilaian maka tujuan yang dingin dicapai sudah tercapai dengan jumlah modal dan mampu menghasilkan produk sesuai target.

4. Pendapatan

Pendapatan memberikan pengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama pada industri kerajinan blangkon. Penilaian produktivitas dengan membandingkan dua periode yaitu pada tahun 2014 dengan 2015. Hasil yang didapat bahwa pendapatan mengalami peningkatan berdasarkan nilai produktivitas.

Tabel 4.7 merupakan hasil pengukuran produktivitas total dari keempat indikator dan dapat dilihat bahwa dari keempat indikator tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penilaian produktivitas terbesar diperoleh pada jumlah produksi, artinya jumlah produksi memberikan peran penting dalam perkembangan ekonomi, semakin besar jumlah produk yang dihasilkan maka semakin besar angka penjualan. Hal ini dikarenakan pada industri blangkon penjualan berdasarkan pada pemesanan.

5. Produktivitas Total

Produktivitas Total didapat dari hasil rasio antara jumlah *output* total dengan *input* total dari periode 2014 dan 2015. Berdasarkan gambar diatas bahwa hasil yang diperoleh mengalami peningkatan. Nilai produktivitas total tahun 2014 diinterpretasikan bahwa penggunaan input total sebesar Rp 1000.000 menghasilkan output total sebesar Rp 1,6.000.000.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari identifikasi industri kreatif kerajinan blangkon adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan serengan didominasi oleh industri kreatif sektor kerajinan dibanding dengan sektor yang lain yaitu diperoleh sebesar 97%. Maka pada penelitian ini dilakukan identifikasi untuk sektor kerajinan. Terdapat 7 jenis usaha sektor kerajinan di Kecamatan Serengan yaitu mebel, handycraft, blangkon, kre, kerajinan alat musik, kain perca, dan pengolahan logam dan kayu. Setelah dilakukan observasi secara langsung serta hasil prosentase data sekunder didapat perolehan terbesar pada kerajinan blangkon yaitu sebesar 26%.
2. Industri kreatif memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat pada tahun 2014 sampai 2015 hal ini dipengaruhi jumlah tenaga kerja pada tahun 2015 sebanyak 132 sehingga mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2014 yang hanya 89 pekerja, jumlah produksi pada tahun 2014 sebanyak 42380, dan pada tahun 2015 sebanyak 81500 unit. Pendapatan pada tahun 2014 sebesar Rp 83.500.000 menjadi Rp 130.000.000, modal atau investasi yang diperoleh Rp 236.550.000 menjadi Rp 311.340.000. sehingga angka PDB akan meningkat.
3. Melakukan pengukuran produktivitas dengan rasio efektifitas (*output*) dan efisiensi (*input*), hasil yang diperoleh yaitu berdasarkan indikator tenaga kerja pada tahun 2014 diperoleh nilai produktivitas sebesar 390 unit/orang tahun 2015 sebesar 667 unit/orang, modal pada tahun 2014 memperoleh Rp 1,3 dan tahun 2015 sebesar Rp 2,7. Hasil diatas menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 hingga 2015. Nilai index produktivitas total

pada tahun 2014 sebesar 224% mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 327%. Artinya efektifitas pencapaian tingkat kualitas terhadap efisiensi penggunaan sumber daya mengalami peningkatan.

2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai penunjang kegiatan Industri Kreatif.

1. Peneliti selanjutnya mampu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.
2. Peneliti selanjutnya dapat membedakan antara industri kreatif dan non industri kreatif.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengetahui lebih dari 4 indikator-indikator yang mempengaruhi industri kreatif dalam perekonomian.
4. Saran bagi pemerintah untuk memperhatikan masyarakat pelaku industri kreatif dengan memberikan bantuan berupa modal ataupun dukungan sehingga kerajinan yang ada di Kecamatan Serengan dapat di nikmati oleh masyarakat hingga manca negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitri, Ansori Nachnul, Pradana Tegar, 2013. *Pemetaan Industri Kreatif dan Penentuan Kompetensi Inti Bangkalan*. Universitas Trunojoyo Madura. Volume 14.
- Andrianto, Rendy, Akhmad. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya*. Universitas Brawijaya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2013. *Profil Ekonomi Kreatif Kota Surakarta*. Pemerintah Kota Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Ekonomi Indonesia Triwulan II/2013 Tumbuh 5,81 persen*. (<http://www.bps.go.id/webbeta/frontend>, diakses tanggal 22 february 2015)
- Faridz, Raden, dkk. *Pengukuran dan Analisa Produktivitas dengan Metode Objective Matrix di PG Kebet Malang*. Universitas Trunojoyo.
- Gaspersz, Vincent. 1998. *Manajemen Produktivitas Total Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hakim, Afif. 2010. *Analisa Efisiensi dan Produktivitas Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis Dan Malmquist Productivity Index*. Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Hamidah, Nurul, Hazmi. *Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX)*. Universitas Brawijaya
- Husein, Shariffudin. 2011. *Pengaruh Keluaran Agregat Dalam Mendorong Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Implikasinya Pada Kesejahteraan Sosial*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya.
- Jurnal Kajian Lemhannas RI. 2012. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Menciptakan Lapangan Kerja dan Mengentaskan Kemiskinan Dalam Rangka Ketahanan Nasional*. Lemhannas RI.
- Mazuki, Choirul , dkk. *Analisis Produktivitas dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) Pada Produksi Kripik Kentang Di UKM "Gizi Food" Kota Batu*. Universitas Brawijaya
- Mellita, Dina, dan Erlansyah Deni. 2010. *Pemetaan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di Kota Palembang*. Universitas Kristen Maranatha.
- Nugroho, Puguh, Setyo. *Analisis Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret.
- Satria, Dias, Prameswari, Ayu. *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal*. Universitas Brawijaya.
- Pribadiyono. 2006. *Aplikasi Sistem Pengukuran Produktivitas Kaitanannya Dengan Pengupahan*. Universitas Kristen Petra.

- Purnomo, Hari. 2003. *Pengantar Teknik Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusparini, Hesti,. 2011. *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Di Sumatera Barat*. Universitas Andalas Padang.
- Simatumpang. Togar M. *Perkembangan Industri Kreatif*. Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung.
- Sinungan. Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta
- Timpe, A Dale, 1992. *Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis Produktivitas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo